

UPAYA MENINGKATKAN CAPAIAN IKU PERGURUAN TINGGI MELALUI KEGIATAN SK-MBKM MANDIRI

Edy Herianto*¹, Rispawati², Siti Istiningsih³, Asrin⁴

^{1,2,3}Prodi PPKn Jurusan PIPS FKIP Universitas Mataram

^{1,2,3}Prodi PGSD Jurusan IP FKIP Universitas Mataram

*e-mail: edy.herianto@unram.ac.id¹, rispawati@unram.ac.id,
siti.istiningsih@unram.ac.id, asrin@unram.ac.id

Abstract

IKU is a performance measurement system used to evaluate the performance of higher education institutions in Indonesia. Nine forms of learning activities (BKP) are the primary support for achieving the PT's IKU 2. FKIP is one of the faculties at Mataram University, which has a strategic role in filling IKU 2. To fulfill this expectation, outreach activities and workshops must be carried out. Through outreach activities and workshops by presenting representatives of lecturers and students from all study programs, FKIP hopes that PT IKU's achievements can increase by the targets set by the Ministry of Education, Culture, Research, Technology, and Higher Education. The results of the socialization and workshop activities showed that (1) there was an increase in participants' (lecturers and students') understanding of the importance of MBKM Mandiri, and (2) students formulated various BKP options as a manifestation of their participation in MBKM. Based on these results, the recommendation is that constructive support from each study program is needed to guide and train students to choose the right BKP according to their needs and potential.

Keywords: *learning activities, independent MBKM, quality education*

Abstrak

IKU merupakan sistem pengukuran kinerja yang digunakan untuk mengevaluasi performa perguruan tinggi di Indonesia. Terdapat 9 bentuk kegiatan pembelajaran (BKP) yang menjadi penopang utama ketercapaian IKU 2 PT tersebut. FKIP merupakan salah satu fakultas di Universitas Mataram yang memiliki peran strategis dalam mengisi IKU 2. Untuk memenuhi harapan ini, perlu dilakukan kegiatan sosialisasi dan workshop. Melalui kegiatan sosialisasi dan workshop dengan menghadirkan perwakilan dosen dan mahasiswa dari seluruh program studi, FKIP berharap agar capaian IKU PT dapat meningkat sesuai dengan target yang telah ditentukan Kemendikbudristek Dikti. Hasil kegiatan sosialisasi dan workshop menunjukkan bahwa (1) terjadi peningkatan pemahaman peserta (dosen dan mahasiswa) tentang pentingnya MBKM Mandiri, (2) terumuskan berbagai pilihan BKP oleh mahasiswa sebagai wujud keikutsertaannya dalam MBKM. Berdasarkan hasil tersebut, rekomendasinya adalah perlu dukungan konkret dari masing-masing prodi untuk membimbing dan mengarahkan mahasiswa agar memilih BKP yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan potensi mahasiswa.

Kata kunci: bentuk kegiatan pembelajaran, MBKM mandiri, pendidikan berkualitas

1. PENDAHULUAN

Indikator Kinerja Utama (IKU) sangat penting dalam mengukur kinerja suatu perguruan tinggi. IKU membantu perguruan tinggi dalam mengukur sejauh mana mereka mencapai tujuan strategis dan misi mereka. Misalnya, tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dapat diukur melalui IKU yang relevan. Dengan adanya IKU, perguruan tinggi dapat melakukan evaluasi kinerja secara objektif dan kontinu. Hal ini memungkinkan identifikasi area yang perlu pengembangan atau perbaikan. IKU meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam manajemen perguruan tinggi. Stakeholder, termasuk pemerintah, masyarakat, dan mahasiswa, dapat melihat kinerja perguruan tinggi berdasarkan indikator yang jelas dan terukur (Arifuddin et al., 2021).

Berbagai kajian tentang IKU menunjukkan dampak signifikan pada ketercapaian kinerja perguruan tinggi. Berikut adalah beberapa studi yang menyoroti pengaruh IKU terhadap kinerja institusi pendidikan tinggi. Penelitian oleh Arifin & Susilo (2021) menekankan pentingnya

evaluasi pengajaran oleh mahasiswa sebagai IKU yang berkorelasi positif dengan kepuasan dan prestasi mahasiswa. Evaluasi ini membantu perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan kurikulum berdasarkan umpan balik langsung dari mahasiswa. Budianto & Lestari (2022) menemukan bahwa kolaborasi internasional meningkatkan produktivitas penelitian dan jumlah publikasi. Perguruan tinggi yang aktif dalam kolaborasi internasional cenderung memiliki output penelitian yang lebih tinggi, yang menjadi salah satu IKU utama. Handayani & Prasetyo (2021) menekankan bahwa dukungan finansial yang kuat untuk penelitian berhubungan langsung dengan kualitas output penelitian. Dana penelitian yang memadai memungkinkan peneliti untuk melakukan studi yang lebih mendalam dan inovatif.

Studi oleh Sukmawati & Darmawan (2022). menunjukkan bahwa kerjasama dengan industri melalui program magang meningkatkan *employability* lulusan. Perguruan tinggi yang memiliki hubungan kuat dengan industri cenderung menghasilkan lulusan yang lebih siap kerja dan relevan dengan kebutuhan pasar. Penelitian oleh Wahyudi & Kurniawan (2021) menunjukkan bahwa keberhasilan alumni di dunia kerja meningkatkan reputasi perguruan tinggi. Alumni yang sukses sering kali berkontribusi kembali kepada institusi mereka, baik secara finansial maupun dalam bentuk jaringan profesional. Pramono & Suryani (2021). menemukan bahwa penggunaan teknologi pendidikan yang efektif dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Perguruan tinggi yang menerapkan teknologi dalam pengajaran cenderung memiliki tingkat keterlibatan mahasiswa yang lebih tinggi dan hasil akademik yang lebih baik. Rahmawati & Hidayat (2022). menekankan pentingnya penyesuaian program studi dengan kebutuhan pasar tenaga kerja untuk meningkatkan daya tarik institusi. Perguruan tinggi yang terus mengembangkan program studi baru yang relevan cenderung memiliki pendaftaran mahasiswa yang lebih tinggi.

Yusuf & Nugroho (2022) menunjukkan bahwa kepemimpinan yang visioner dan manajemen yang baik berkorelasi dengan peningkatan kinerja institusi secara keseluruhan. Pemimpin yang mampu menginspirasi dan memberdayakan staf dan dosen berperan penting dalam mencapai tujuan strategis perguruan tinggi. Putri & Ahmad (2021) menyoroti pentingnya efisiensi operasional dalam penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan strategis. Pengelolaan sumber daya yang efisien membantu perguruan tinggi untuk beroperasi dengan lebih efektif dan efisien. Wijaya & Kurnia (2022) menemukan bahwa kepuasan mahasiswa berkorelasi dengan retensi yang lebih tinggi dan rekomendasi positif terhadap institusi. Ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi perlu fokus pada pengalaman mahasiswa untuk meningkatkan kinerja keseluruhan. Herianto et al. (2024) menemukan bahwa kesejahteraan staf berhubungan langsung dengan produktivitas dan komitmen terhadap institusi. Staf yang puas dan sejahtera cenderung lebih produktif dan berkomitmen pada misi perguruan tinggi.

Dari berbagai hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bahwa penerapan dan pemantauan IKU yang tepat dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada berbagai aspek kinerja perguruan tinggi, termasuk kualitas akademik, produktivitas penelitian, keterlibatan industri, inovasi pengajaran, kepemimpinan, serta kepuasan mahasiswa dan staf. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) adalah salah satu fakultas di Universitas Mataram (Unram) yang memiliki *student body* paling banyak. Hal ini dapat dimengerti, mengingat di FKIP terdapat lebih dari 10 program studi (prodi). Banyaknya prodi memberikan dampak sebagaimana 2 sisi mata uang. Satu sisi dampak positif menjadi pendukung ketercapaian IKU fakultas. Di sisi lain, keberadaan prodi dan mahasiswa yang banyak itu tentu saja memerlukan pengelolaan yang optimal, agar keberadaannya memberikan kontribusi komprehensif bagi pencapaian IKU di fakultas. Hal inilah yang mendorong suatu upaya sinergis yang memfasilitasi dosen dan mahasiswa untuk turut serta aktif dalam program fakultas yang memberikan dampak pada pencapaian IKU.

Sosialisasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (SK-MBKM) Mandiri merupakan salah satu upaya strategis dalam rangka meningkatkan peran aktif dosen dan mahasiswa pada implementasi kebijakan MBKM Mandiri. Melalui sosialisasi, dosen akan diberikan informasi yang komprehensif tentang Kebijakan MBKM Mandiri di FKIP UNRAM. Kebijakan MBKM Mandiri mandiri, merupakan salah satu upaya strategis FKIP UNRAM untuk menemukan pola yang tepat agar dapat mendukung ketercapaian IKU fakultas yang berdampak pada capaian IKU universitas.

2. METODE

Permasalahan utama yang dihadapi oleh FKIP adalah belum optimalnya peran aktif dosen dan mahasiswa dalam mewujudkan capaian IKU fakultas. Hingga saat ini, tidak semua dosen dan mahasiswa memiliki ketertarikan yang kuat terhadap upaya bersama untuk mencapai IKU fakultas. Untuk itulah, Tim Pengabdian Masyarakat (TPM) ini memiliki inisiatif untuk melakukan SK-MBKM Mandiri sebagai bentuk dorongan kepada dosen dan mahasiswa agar mendukung upaya meningkatkan capaian IKU. Mitra yang menjadi sasaran utama kegiatan ini adalah 25 dosen dan 25 mahasiswa FKIP Unram. Baik dosen maupun mahasiswa berasal dari berbagai program studi yang ada di FKIP. Untuk merealisasikan kegiatan ini, TPM melakukan beberapa langkah kegiatan berikut:

1. Identifikasi Masalah: TPM melakukan diskusi mendalam untuk menemukan akar permasalahan belum optimalnya keterlibatan aktif dosen dan mahasiswa dalam mensukseskan upaya peningkatan capaian IKU.
2. Penentuan Fokus Masalah: TPM bersama dosen dan mahasiswa menentukan prioritas masalah dan cara penyelesaiannya.
3. Pemilihan dan Penentuan Metode Kegiatan: TPM bersama dosen dan mahasiswa membuat kesepakatan bersama tentang metode dan waktu kegiatan. Berdasarkan fokus masalah yang ada, TPM bersama dosen dan mahasiswa menentukan metode yang sesuai untuk kegiatan sosialisasi beserta kesepakatan tempat dan waktu.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, secara internal TPM melakukan diskusi secara komprehensif untuk menentukan berbagai aspek penting dalam kegiatan. Beberapa bagian yang dimaksud, meliputi:

Menyusun Materi Kegiatan: TPM menyusun materi kegiatan sosialisasi IKU dengan menggunakan berbagai sumber referensi. Materi sosialisasi disusun secara komprehensif dan komunikatif, sehingga kegiatan dapat memberikan makna secara optimal.

1. Menyusun Instrumen: Untuk mengetahui secara pasti tingkat ketercapaian pembelajaran pada kegiatan sosialisasi, TPM menyusun instrumen. Instrumen ini digunakan untuk mengukur efektivitas dan optimalisasi kegiatan dan tingkat ketercapaian pemahaman peserta terhadap sajian materi kegiatan.
2. Merancang Agenda Kegiatan: TPM menyusun agenda kegiatan yang berisi tentang pendahuluan, pre test, penyampaian materi sosialisasi, diskusi dan pendalaman materi, serta post test. Pada bagian akhir, peserta memberikan evaluasi atas terselenggaranya kegiatan sosialisasi.
3. Melaksanakan Kegiatan: TPM berdasarkan agenda kegiatan mengimplementasikan seluruh rancangan kegiatan.
4. Melakukan Evaluasi: TPM melakukan evaluasi di awal kegiatan, di akhir kegiatan untuk mengetahui sejauhmana capaian peningkatan pemahaman peserta atas sajian materi. Disamping itu, TPM melakukan upaya pelibatan peserta untuk menilai seluruh pelaksanaan kegiatan secara komprehensif.
5. Menyusun Rencana Tindak Lanjut dan Pelaporan: TPM menindaklanjuti seluruh informasi yang diperoleh dari usulan peserta agar kegiatan di masa mendatang menjadi lebih baik. Pada akhir seluruh kegiatan, TPM menyusun laporan dan sekaligus mempublikasikan hasil kegiatan agar memberikan dampak positif bagi berbagai pihak yang berkepentingan dengan IKU PT.

Kegiatan SK-MBKM Mandiri dilaksanakan selama satu hari, mulai pukul 08.00-16.00 wita, terbagi menjadi 6 sesi. Sesi 1-2 berisi tentang pengantar dan pengenalan Kebijakan MBKM Mandiri. Sesi 3-4 berisi tentang pembahasan mendalam terhadap Kebijakan MBKM Mandiri, peran dosen dan mahasiswa, serta pentingnya peran aktif dosen dan mahasiswa untuk meningkatkan capaian IKU 2 FKIP. Sesi 5-6 adalah menyusun rancangan tindakan sebagai implementasi praktis atas kajian Kebijakan MBKM Mandiri dan rencana kegiatan tindak lanjut (RKTL) pasca SK-MBKM Mandiri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana rancangan SK-MBKM Mandiri yang telah ditetapkan, TPM melakukan seluruh aktivitas berdasarkan rancangan tersebut. Seluruh tahapan telah dilaksanakan secara optimal dengan melibatkan peran aktif seluruh mitra sebagai sasaran kegiatan. Terdapat beberapa catatan penting atas pelaksanaan di setiap tahapan kegiatan. Upaya perbaikan dilakukan di setiap catatan yang ada pada masing-masing tahapan kegiatan. Fokus penting sebagai misi utama adalah upaya untuk meningkatkan peran serta aktif dosen dan mahasiswa pada Kebijakan MBKM Mandiri. Catatan-catatan yang diperoleh dari tahapan pembahasan Kebijakan MBKM Mandiri menjadi penguat dalam rangka mencapai IKU FKIP yang lebih baik, di masa mendatang. Hasil setiap tahapan kegiatan akan disajikan dan dibahas sebagai berikut:

Persiapan Kegiatan

Pada tahap persiapan, TPM melakukan berbagai kegiatan, diantaranya menyusun materi kegiatan, jadwal kegiatan, pengelolaan kegiatan. Berdasarkan diskusi internal TPM, telah disepakati bahwa materi kegiatan disusun berdasarkan kisi-kisi: (1) Konsep Dasar Kebijakan MBKM Mandiri dan IKU 2 PT, (2) Landasan Kebijakan MBKM Mandiri, (3) IKU 2 PT dan Faktor-Faktor Pendukungnya, (4) Strategi Perencanaan dan Implementasi Kebijakan MBKM Mandiri, dan (5) Korelasi antara Kebijakan MBKM Mandiri dengan Pencapaian IKU 2 PT. Berdasarkan indikator materi sosialisasi ini, TPM menetapkan alokasi kegiatan mulai pukul 08.00 sampai dengan 16.00 wita. Pada rentang waktu tersebut, TPM menentukan nara sumber yang akan bertanggung jawab untuk menyampaikan pembahasan materi sosialisasi.

Untuk memastikan agar kegiatan dapat berjalan secara optimal dengan capaian target yang jelas, maka TPM menyusun instrumen evaluasi. Instrumen ini terdiri dari 2 jenis, yakni (1) instrumen tes yang akan digunakan untuk kegiatan *pre-test* dan *post-test*. Tes dikembangkan berdasarkan kisi-kisi materi *Landasan Kebijakan MBKM Mandiri, IKU 2 PT dan Faktor-Faktor Pendukungnya, Strategi Perencanaan dan Implementasi Kebijakan MBKM Mandiri, Korelasi antara Kebijakan MBKM Mandiri dengan Pencapaian IKU 2 PT*. (2) Instrumen angket yang digunakan untuk memastikan keterlaksanaan kegiatan. Sejuahmana kegiatan dikelola dengan baik dan implementasi di setiap kegiatan. Oleh karenanya, instrumen ini dikembangkan berdasarkan indikator: Penyajian Materi, Penggunaan Metoden dan Media yang Variatif, Penguasaan Nara Sumber terhadap Materi Sosialisasi, Pelibatan Peserta pada Seluruh Rangkaian Kegiatan, dan Kebermaknaan Materi terhadap Perkembangan Kualitas Prodi.

Evaluasi Awal Kegiatan (Pre-Test)

Sebelum kegiatan SK-MBKM Mandiri berlangsung, TPM mengadakan evaluasi awal dalam bentuk *pre-test*. Evaluasi awal ini sangat penting artinya, untuk mengetahui sejauhmana kemampuan kognisi peserta, sebelum mereka mengikuti SK-MBKM Mandiri. Jumlah keseluruhan peserta adalah 50 orang, terdiri dari 25 orang dosen dan 25 orang mahasiswa. Hasil analisis atas data *pre-test* tertuang pada Tabel 1 dan tabel 2, berikut.

Tabel 1. Hasil *Pre-Test* Tingkat Pemahaman Peserta SK-MBKM Mandiri (Dosen)

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Pemahaman		Jumlah Peserta
		Memahami	Tidak Memahami	
1	Konsep Dasar Kebijakan MBKM & IKU 2 PT	10	15	25
2	Landasan Kebijakan MBKM Mandiri	7	18	25
3	IKU 2 PT dan Faktor-Faktor Pendukungnya	6	19	25
4	Strategi Perencanaan dan Implementasi Kebijakan MBKM Mandiri	10	15	25
5	Korelasi antara Kebijakan MBKM Mandiri dengan Pencapaian IKU 2 PT	12	13	25

Data pada Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 5 indikator materi SK-MBKM Mandiri, terdapat 3 materi yang sebagian peserta telah memahaminya dan 2 materi berikutnya sebagian kecil peserta telah memahaminya. Meskipun sumber informasi tentang MBKM dan IKU 2 PT telah tersaji sedemikian bebas secara *online*, namun pada kenyataannya belum semua dosen memanfaatkannya. Data *pre-test* ini menunjukkan adanya sinyalemen itu.

Tabel 2. Hasil *Pre-Test* Tingkat Pemahaman Peserta SK-MBKM Mandiri (Mahasiswa)

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Pemahaman		Jumlah Peserta
		Memahami	Tidak Memahami	
1	Konsep Dasar Kebijakan MBKM & IKU 2 PT	8	17	25
2	Landasan Kebijakan MBKM Mandiri	5	20	25
3	IKU 2 PT dan Faktor-Faktor Pendukungnya	4	21	25
4	Strategi Perencanaan dan Implementasi Kebijakan MBKM Mandiri	8	17	25
5	Korelasi antara Kebijakan MBKM Mandiri dengan Pencapaian IKU 2 PT	9	16	25

Selaras dengan data dari dosen, data dari Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 5 materi yang menjadi bahan utama kegiatan SK-MBKM Mandiri, terdapat sebagian kecil mahasiswa yang telah memahaminya. Sebagian besar lainnya belum memahami dengan baik. Hasil ini tentu menjadi tantangan bagi TPM dalam merancang materi dan menyampaikannya kepada peserta, terutama dari unsur mahasiswa.

Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap ini merupakan kegiatan ini SK-MBKM Mandiri. Pada kegiatan ini, TPM menyampaikan materi sosialisasi dan dilanjutkan secara simultan dengan kegiatan tanya jawab dan diskusi. Pembahasan materi disajikan secara simultan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Model kegiatan dikembangkan dengan memanfaatkan penggunaan tampilan presentasi yang dipadukan dengan penggunaan teknologi informasi dengan membagi berbagai link informasi tentang Kebijakan MBKM Mandiri dan IKU 2 dari Kementerian maupun praktik baik di berbagai perguruan tinggi. Pembahasan seluruh materi dapat dideskripsikan sebagai berikut:

(1) Konsep Dasar Kebijakan MBKM Mandiri dan IKU 2 PT

Bagian ini membahas tentang berbagai kebijakan yang menjadi landasan MBKM Mandiri dan IKU 2 PT. Sajian tentang latar belakang pentingnya MBKM Mandiri menjadi fokus dalam sajian informasi. MBKM Mandiri diharapkan sebagai jawaban atas kegelisahan berbagai pihak akan keterbatasan lulusan PT yang hanya memiliki kompetensi tertentu dan seringkali tidak linier dengan kebutuhan perkembangan zaman. Melalui MBKM Mandiri, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk belajar maksimum 3 semester di luar prodi yang dipilih. Jika mahasiswa ikut serta aktif pada peluang kegiatan di luar kampus, maka PT akan menunjukkan indikator kinerjanya sebagai lembaga (IKU) yang peduli terhadap kelulusan dan masa depan lulusannya.

(2) Landasan Kebijakan MBKM Mandiri

Fokus pembahasan materi adalah dasar yang melandasi Kebijakan MBKM Mandiri. Pada prinsipnya, MBKM adalah sebuah kebijakan yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud) untuk memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan tinggi dan mahasiswa dalam mengelola dan mengikuti proses pendidikan. Landasan kebijakan MBKM Mandiri mencakup beberapa aspek utama:

- a. Regulasi Pemerintah: (1) Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang menyebutkan bahwa mahasiswa memiliki hak untuk belajar di luar

program studi di perguruan tinggi yang sama selama 3 semester. (2) Permendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Permendikbud No. 3 Tahun 2020, yang memberikan rincian lebih lanjut tentang pelaksanaan MBKM.

- b. **Filosofi Pendidikan:** (1) **Kebebasan Belajar:** Memungkinkan mahasiswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka secara lebih luas dengan mengikuti kegiatan pembelajaran di luar program studi utama. (2) **Konektivitas Dunia Kerja:** Menghubungkan dunia akademik dengan industri dan dunia kerja melalui program magang, proyek independen, dan kerja sama dengan berbagai instansi.

(3) IKU 2 PT dan Faktor-Faktor Pendukungnya

IKU 2 PT dalam konteks Kebijakan MBKM di Indonesia mengacu pada mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus. IKU ini bertujuan untuk memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya mendapatkan pendidikan teoretis di dalam kelas, tetapi juga pengalaman praktis di dunia nyata yang relevan dengan bidang studi mereka.

Mahasiswa diharapkan mengikuti program-program yang memberikan mereka pengalaman di luar lingkungan akademik tradisional, seperti magang, pertukaran pelajar, penelitian, proyek independen, kegiatan wirausaha, pengajaran di sekolah, atau kegiatan lain yang disetujui oleh perguruan tinggi. Program utama dan faktor pendukung IKU 2, meliputi:

- a. **Program Utama:** (1) Magang, (2) Pertukaran Mahasiswa, (3) Proyek Independen, (4) Kewirausahaan, (5) Asistensi Mengajar, (6) Proyek Kemanusiaan, (7) Penelitian, (8) Membangun desa, dan (9) Bela Negara.
- b. **Faktor-Faktor Pendukung IKU 2** (1) **Kerjasama dengan Industri dan Lembaga Lain:** Kemitraan Strategis: Kerjasama antara perguruan tinggi dan berbagai perusahaan, lembaga pemerintah, LSM, dan institusi internasional untuk menyediakan peluang magang, proyek, dan pertukaran pelajar. MoU dan Perjanjian: Memorandum of Understanding (MoU) dan perjanjian kerjasama yang mengatur berbagai aspek pelaksanaan program di luar kampus. (2) **Dukungan Finansial:** Beasiswa dan Dana Hibah: Penyediaan beasiswa dan dana hibah untuk mendukung mahasiswa dalam mengikuti program di luar kampus. Dana Operasional: Alokasi dana operasional dari perguruan tinggi untuk mengelola dan mendukung program-program MBKM Mandiri. (3) **Infrastruktur dan Teknologi:** Platform Digital: Pengembangan platform digital untuk memfasilitasi pendaftaran, pelaporan, dan monitoring kegiatan mahasiswa di luar kampus. Sistem Informasi Terintegrasi: Sistem informasi yang terintegrasi untuk memudahkan koordinasi dan pelacakan program MBKM. (4) **Kebijakan dan Regulasi:** Kebijakan Akademik: Penyesuaian kebijakan akademik perguruan tinggi untuk mendukung fleksibilitas kurikulum dan pengakuan kredit dari kegiatan di luar kampus. Standar dan Panduan: Pengembangan standar dan panduan pelaksanaan untuk memastikan kualitas dan relevansi program-program MBKM.

(4) Strategi Perencanaan dan Implementasi Kebijakan MBKM Mandiri

Perencanaan dan implementasi MBKM Mandiri membutuhkan strategi yang terstruktur dan komprehensif untuk memastikan bahwa tujuan kebijakan dapat tercapai dengan efektif. Berikut adalah langkah-langkah dan strategi yang dapat diambil oleh perguruan tinggi untuk merencanakan dan mengimplementasikan kebijakan MBKM Mandiri:

- a. **Perencanaan Strategis,** meliputi: Analisis Kebutuhan dan Kapabilitas. Terdapat 2 hal penting, yakni Evaluasi Internal: Melakukan evaluasi terhadap kapabilitas internal perguruan tinggi, termasuk sumber daya manusia, infrastruktur, dan kurikulum yang ada. Analisis Eksternal: Mengidentifikasi kebutuhan pasar kerja, *trend* industri, dan peluang kerja sama dengan berbagai pihak eksternal seperti perusahaan, lembaga pemerintah, dan organisasi internasional.
- b. **Penyusunan Rencana Induk,** meliputi: Visi dan Misi: Menyelaraskan visi dan misi perguruan tinggi dengan tujuan MBKM untuk meningkatkan relevansi pendidikan dan kesiapan lulusan. Tujuan dan Sasaran: Menetapkan tujuan dan sasaran spesifik yang ingin dicapai melalui program MBKM, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rencana Aksi: Menyusun

rencana aksi yang mencakup program-program yang akan dijalankan, timeline, dan indikator keberhasilan.

- c. Pengembangan Kurikulum, meliputi: (1) Revisi Kurikulum, yakni: Integrasi MBKM: Mengintegrasikan kegiatan MBKM ke dalam kurikulum dengan memberikan fleksibilitas bagi mahasiswa untuk memilih program di luar kampus yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Pengakuan Kredit: Menyusun mekanisme pengakuan kredit dari kegiatan MBKM, seperti magang, pertukaran pelajar, proyek independen, dan lain-lain. (2) Pengembangan Modul dan Silabus, yakni: Modul Khusus: Mengembangkan modul dan silabus khusus untuk program-program MBKM yang akan dilaksanakan, termasuk panduan bagi dosen dan mahasiswa. Keterlibatan Industri: Melibatkan industri dan praktisi dalam penyusunan silabus untuk memastikan relevansi dan keterkaitan dengan kebutuhan dunia kerja.

(5) Korelasi antara Kebijakan MBKM Mandiri dengan Pencapaian IKU 2 PT

Kebijakan MBKM Mandiri memiliki korelasi yang kuat dengan pencapaian IKU 2 PT, yang berfokus pada mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus. Korelasi kedua bagian penting itu, terfokus pada:

- a. Pengembangan Kompetensi Praktis:
 - 1) Kebijakan MBKM Mandiri: Mendorong mahasiswa untuk mengikuti berbagai program di luar kampus seperti magang, proyek independen, dan wirausaha.
 - 2) IKU 2 PT: Memastikan mahasiswa mendapatkan pengalaman praktis di dunia nyata, sehingga mereka memiliki keterampilan yang relevan dan siap kerja setelah lulus.
 - 3) Korelasi: Program-program MBKM Mandiri secara langsung memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi praktis, sehingga membantu perguruan tinggi mencapai IKU 2.
- b. Fleksibilitas dalam Pembelajaran:
 - 1) Kebijakan MBKM Mandiri: Memberikan fleksibilitas bagi mahasiswa untuk memilih kegiatan belajar di luar program studi utama, seperti pertukaran pelajar dan pengajaran di sekolah.
 - 2) IKU 2 PT: Mendorong mahasiswa untuk memperoleh berbagai pengalaman belajar yang bervariasi di luar lingkungan akademik tradisional.
 - 3) Korelasi: Fleksibilitas yang ditawarkan oleh kebijakan MBKM Mandiri mendukung mahasiswa untuk mengeksplorasi berbagai peluang belajar di luar kampus, sehingga berkontribusi pada pencapaian IKU 2.
- c. Penguatan Kemitraan dan Kerjasama:
 - 1) Kebijakan MBKM Mandiri: Menjalinkan kerja sama dengan industri, lembaga pemerintah, dan institusi pendidikan lain untuk mendukung program-program MBKM.
 - 2) IKU 2 PT: Memanfaatkan kemitraan eksternal untuk menyediakan kesempatan pengalaman praktis bagi mahasiswa.
 - 3) Korelasi: Kerja sama yang dibangun melalui kebijakan MBKM Mandiri memperluas akses mahasiswa ke berbagai program di luar kampus, sehingga mempercepat pencapaian IKU 2.
- d. Peningkatan Relevansi Pendidikan Tinggi:
 - 1) Kebijakan MBKM Mandiri: Mengintegrasikan pengalaman dunia kerja dan kebutuhan industri ke dalam kurikulum pendidikan tinggi.
 - 2) IKU 2 PT: Memastikan bahwa pendidikan yang diberikan relevan dengan kebutuhan pasar kerja dan mampu meningkatkan daya saing lulusan.
 - 3) Korelasi: Integrasi ini membuat lulusan lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja, yang merupakan salah satu tujuan utama IKU 2.
- e. Peningkatan Kualitas Lulusan:
 - 1) Kebijakan MBKM Mandiri: Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan soft skills dan hard skills melalui berbagai program di luar kampus.
 - 2) IKU 2 PT: Meningkatkan kualitas lulusan sehingga mereka memiliki keterampilan yang dibutuhkan oleh industri dan mampu berkontribusi positif di masyarakat.

- 3) Korelasi: Program-program MBKM Mandiri membantu dalam pengembangan keterampilan yang holistik, yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas lulusan, sesuai dengan tujuan IKU 2.

Praktik Implementasi Kegiatan

TPM menyajikan beberapa praktik baik yang telah ada di PT. Berdasarkan pengalaman atas praktik baik tersebut, peserta diberikan kesempatan untuk melakukan analisis kemungkinan adopsi atas praktik baik tersebut di FKIP UNRAM. Dosen dan mahasiswa sebagai peserta diberikan kesempatan untuk menentukan praktik baik yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing prodi di lingkungan FKIP UNRAM.

Evaluasi Akhir Kegiatan (Post-Test)

Pada akhir kegiatan SK-MBKM Mandiri, TPM melakukan evaluasi. Tujuannya adalah untuk memperoleh data tentang peningkatan pemahaman peserta terhadap materi SK-MBKM Mandiri (Tabel 3 dan 4) dan respon peserta atas seluruh proses SK-MBKM Mandiri (Tabel 5), sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil *Post-Test* Tingkat Pemahaman Peserta SK-MBKM Mandiri (Dosen)

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Pemahaman		Jumlah Peserta
		Memahami	Tidak Memahami	
1	Konsep Dasar Kebijakan MBKM & IKU 2 PT	25	0	25
2	Landasan Kebijakan MBKM Mandiri	24	1	25
3	IKU 2 PT dan Faktor-Faktor Pendukungnya	23	2	25
4	Strategi Perencanaan dan Implementasi Kebijakan MBKM Mandiri	23	2	25
5	Korelasi antara Kebijakan MBKM Mandiri dengan Pencapaian IKU 2 PT	22	3	25

Data pada Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan yang signifikan pada pemahaman peserta (dosen) terhadap Kebijakan MBKM Mandiri. Seluruh materi yang berjumlah 5 buah, antara lain: (1) Konsep Dasar Kebijakan MBKM Mandiri dan IKU 2 PT, (2) Landasan Kebijakan MBKM Mandiri, (3) IKU 2 PT dan Faktor-Faktor Pendukungnya, (4) Strategi Perencanaan dan Implementasi Kebijakan MBKM Mandiri, dan (5) Korelasi antara Kebijakan MBKM Mandiri dengan Pencapaian IKU 2 PT.

Tabel 4. Hasil *Post-Test* Tingkat Pemahaman Peserta SK-MBKM Mandiri (Mahasiswa)

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Pemahaman		Jumlah Peserta
		Memahami	Tidak Memahami	
1	Konsep Dasar Kebijakan MBKM & IKU 2 PT	23	2	25
2	Landasan Kebijakan MBKM Mandiri	23	2	25
3	IKU 2 PT dan Faktor-Faktor Pendukungnya	22	3	25
4	Strategi Perencanaan dan Implementasi Kebijakan MBKM Mandiri	22	3	25
5	Korelasi antara Kebijakan MBKM Mandiri dengan Pencapaian IKU 2 PT	22	3	25

Hasil *post-test* pada kelompok mahasiswa menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan mereka tentang Kebijakan MBKM Mandiri, jika dibandingkan dengan hasil *pre-test*. Hasil ini tentu sangat menggembirakan, mengingat peran penting mahasiswa adalah terlibat langsung dalam setiap Kebijakan MBKM Mandiri. Keikutsertaan aktif mahasiswa pada setiap Kebijakan MBKM Mandiri menjadi penentu kenaikan capaian IKU 2 fakultas.

Tabel 5. Hasil Evaluasi pada Respon Peserta (Dosen dan Mahasiswa) terhadap Pelaksanaan ST-MBKM Mandiri

No.	Aspek yang Dinilai	Respon Peserta		
		Baik	Sedang	Kurang
1	Penyajian Materi	50		
2	Penggunaan Metode dan Media yang Variatif	40	10	
3	Penguasaan Nara Sumber terhadap Materi Sosialisasi	50		
4	Pelibatan Peserta pada Seluruh Rangkaian Kegiatan	35	15	
5	Kebermaknaan Materi terhadap Perkembangan Kualitas Prodi	50	0	

Data pada Tabel 5 menginformasikan bahwa secara keseluruhan pelaksanaan ST-MBKM Mandiri telah berjalan secara baik. Hal ini terlihat dari respon peserta terhadap pertanyaan tentang penyajian materi, penggunaan metode dan media yang variatif, penguasaan nara sumber terhadap materi sosialisasi, pelibatan peserta pada seluruh rangkaian kegiatan, dan kebermaknaan materi bagi perkembangan kualitas prodi. Namun demikian, masih ada bagian yang perlu dicermati secara seksama oleh TPM yakni penggunaan metode dan media yang variatif serta pelibatan peserta. Terdapat 10-15 orang yang mengatakan bahwa penggunaan metode dan media masih berkualitas sedang dan pelibatan peserta pada kegiatan juga masih berkualitas sedang. Hal ini perlu diperhatikan oleh TPM untuk perbaikan kegiatan di masa mendatang.

Kegiatan Tindak Lanjut

Pada kegiatan tindak lanjut, dosen dan mahasiswa melakukan diskusi bersama. Perwakilan masing-masing prodi melakukan penyusunan rencana pasca kegiatan ST-MBKM Mandiri. Masing-masing prodi menentukan bentuk kegiatan pembelajaran yang tepat sesuai ciri khas prodi. Rencana tindak lanjut tersebut akan diserahkan kepada masing-masing Ketua Prodi agar dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan pelibatan dosen dan mahasiswa prodi pada kegiatan MBKM Mandiri.

4. KESIMPULAN

Kebijakan MBKM Mandiri memiliki peran penting dalam meningkatkan capaian IKU 2 PT melalui peningkatan keterampilan dan kompetensi lulusan, penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan industri, serta peningkatan daya saing lulusan di pasar kerja. Dengan implementasi yang tepat, kebijakan ini dapat memastikan bahwa lulusan perguruan tinggi siap untuk mendapatkan pekerjaan yang layak atau melanjutkan studi, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan tinggi. Beberapa hal penting yang dapat disimpulkan dari seluruh rangkaian kegiatan SK-MBKM Mandiri, antara lain:

- a. Konteks Kebijakan MBKM: kebijakan MBKM yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dan kebebasan dalam proses pendidikan tinggi. Salah satu fokus utama dari kebijakan ini adalah meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat.
- b. IKU 2: Lulusan yang Mendapatkan Pekerjaan yang Layak atau Melanjutkan Studi: IKU 2 berfokus pada proporsi lulusan yang mendapatkan pekerjaan yang layak atau melanjutkan studi dalam waktu tertentu setelah lulus. Kebijakan MBKM memainkan peran penting dalam mencapai indikator ini melalui beberapa cara peningkatan keterampilan dan kompetensi, antara lain:
 - 1) Program Magang dan Kerja Praktik: Melalui program magang dan kerja praktik yang merupakan bagian dari MBKM, mahasiswa mendapatkan pengalaman kerja nyata yang

- meningkatkan keterampilan teknis dan soft skills mereka. Hal ini membuat mereka lebih siap dan lebih kompetitif di pasar kerja.
- 2) Proyek Independen dan Kewirausahaan: Program MBKM juga mencakup proyek independen dan inisiatif kewirausahaan yang memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan manajerial dan kewirausahaan. Lulusan yang memiliki pengalaman ini lebih cenderung mendapatkan pekerjaan yang layak atau memulai usaha sendiri.
- c. Penyesuaian Kurikulum dengan Kebutuhan Industri, meliputi:
- 1) Kolaborasi dengan Industri: MBKM mendorong perguruan tinggi untuk bekerja sama dengan industri dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Melalui program pertukaran pelajar dan magang, mahasiswa mendapatkan wawasan langsung tentang industri yang mereka minati.
 - 2) Pendidikan Berbasis Proyek: Dengan adanya proyek berbasis penelitian dan pengembangan, mahasiswa dilatih untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah nyata, yang sangat dihargai oleh pemberi kerja.
- d. Peningkatan Daya Saing Lulusan: dimana kesiapan kerja dapat terwujud melalui keterlibatan mahasiswa dalam program-program MBKM menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesiapan kerja mereka. Mereka lebih mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang dinamis dan memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri.

UCAPAN TERIMA KASIH

TPM mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Mataram yang telah memberikan biaya guna terselenggaranya kegiatan ini. Demikian juga kepada semua pihak terkait, sehingga kegiatan SK-MBKM Mandiri ini dapat berhasil berjalan secara optimal. Harapannya, dampak pasca kegiatan ini memberikan perubahan yang signifikan pada capaian IKU 2 fakultas dan PT.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., & Susilo, H. (2021). "Dampak Program Magang MBKM Terhadap Keterampilan Kerja Mahasiswa di Universitas Diponegoro." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 34(2), 150-167.
- Arifuddin, A., Arjudin, A., Jamaluddin, J., Sukarso, A. A., Kurniawansyah, E., & Mauliyda, M. A. (2021). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LKPS DAN LED PROGRAM STUDI DI LINGKUNGAN FKIP SEBAGAI SYARAT RE-AKREDITASI. *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan*, 1(2), 11 - 16. <https://doi.org/10.29303/interaktif.v1i2.13>
- Budianto, A., & Lestari, W. (2022). "Kontribusi Program Pertukaran Pelajar MBKM Terhadap Penyesuaian Kurikulum dengan Kebutuhan Industri: Studi di IPB." *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(1), 45-59.
- Handayani, S., & Prasetyo, M. (2021). "Evaluasi Proyek Desa MBKM: Dampak Terhadap Masyarakat Lokal di Universitas Hasanuddin." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(3), 102-118.
- Herianto, E., Setyowati, R.N., & Nurlaela (2024). MPLEMENTASI KEBIJAKAN MBKM DI PERGURUAN TINGGI: Gambaran, Dampak, Faktor Pendukung, Tantangan, dan Rekomendasi. Seminar Nasional MBKM Universitas Negeri Surabaya, Sabtu: 3 Pebruari 2024.
- Sukmawati, A., & Darmawan, H. (2022). "Peran Program Mengajar MBKM dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Daerah Terpencil: Studi Kasus di Universitas Negeri Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 28(4), 225-240.

- Wahyudi, R., & Kurniawan, T. (2021). "Analisis Dampak Kebijakan MBKM terhadap Capaian IKU Perguruan Tinggi di Indonesia." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 18(2), 180-195.
- Pramono, B., & Suryani, D. (2021). "Pengaruh Program Wirausaha MBKM terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa di Universitas Gadjah Mada." *Jurnal Kewirausahaan*, 15(3), 98-113.
- Rahmawati, F., & Hidayat, S. (2022). "Implementasi Program Proyek Desa MBKM di Universitas Sebelas Maret: Studi Kasus dan Evaluasi." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 9(1), 37-54.
- Yusuf, M., & Nugroho, S. (2022). "Efektivitas Program Pertukaran Pelajar MBKM dalam Meningkatkan Keterampilan Kerja di Universitas Padjadjaran." *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 21(3), 210-226.
- Putri, R., & Ahmad, F. (2021). "Pengaruh Kebijakan MBKM terhadap Capaian IKU dan Relevansi Kurikulum dengan Kebutuhan Industri di Institut Teknologi Bandung." *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 33(2), 130-145.
- Wijaya, A., & Kurnia, L. (2022). "Dampak Program Proyek Desa MBKM terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Universitas Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 19(1), 75-90.